

# MENYUNTING NASKAH PADA ARTIKEL LUARAN PLP 1 PRODI PBSI

Oleh Xelentia

NIM 2000003013

## A. Pengantar

Magang merupakan suatu proses bertahap pada kegiatan seorang pekerja yang belum diangkat secara konsisten sehingga belum mendapat upah (KBBI). Pernyataan lain mengatakan magang adalah suatu proses seseorang untuk belajar mendapatkan pengalaman lebih dari pekerjaan yang ditekuni (Darmawan, 2017). Selain itu, sependapat dengan Sumardiono (2014) magang adalah suatu proses belajar seseorang melalui aktivitas di dunia nyata untuk melakukan secara langsung ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada di sekitar. Dengan demikian, proses magang tidak lepas dari adanya suatu laporan akhir sebagai bentuk tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menyunting adalah salah satu kegiatan yang menjadi suatu proses dalam dunia penerbitan. Kegiatan penyuntingan dilakukan oleh seorang penyunting yang akan menyunting naskah sebelum memasuki tahap penerbitan, baik pada penerbitan cetak maupun digital *online*. Naskah yang menjadi bahan penyuntingan dapat berupa naskah bersifat fiksi maupun nonfiksi dengan memperhatikan setiap kepenulisan pada ejaan, diksi, serta struktur bahasa pada sebuah kalimat. Contoh naskah yang dapat disunting oleh seorang penyunting yaitu artikel ilmiah, novel, skripsi, jurnal, cerpen, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, adanya magang penyuntingan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu penyuntingan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 1. Pelaksanaan Magang Penyuntingan

Pelaksanaan kegiatan magang penyuntingan kelas B dilaksanakan secara luring oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Yogyakarta yang bertempat di gedung lab Universitas Ahmad Dahlan yang bekerjasama oleh P3K UAD , pada tanggal 22-23 November 2023. Kegiatan penyuntingan naskah pada hari pertama dan kedua dilakukan oleh enam mahasiswa yang langsung dilaksanakan pada hari rabu dan kamis.

Kelompok yang bertugas melakukan penyuntingan naskah diberikan masing-masing satu naskah dalam satu hari, sehingga selama magang penyuntingan dua hari setiap mahasiswa akan melakukan kegiatan penyuntingan pada dua naskah. Naskah yang disunting merupakan naskah artikel PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Naskah tersebut terdiri dari dua prodi, yakni pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bimbingan Konseling. Masing-masing mahasiswa melakukan penyuntingan naskah dengan memperhatikan setiap kepenulisan, baik ejaan, unsur bahasa, dan lainnya.

## **2. Kelompok Magang Penyuntingan**

1. Aisyah Sulha R.P (2000003004)
2. Xelentia (2000003013)
3. Yulia Nur A (2000003014)
4. Intan Sholeha (2000003068)
5. Virma Tama S (2000003080)
6. Santi Sartika (2015003073)

## **3. Bukti Poto Magang Penyuntingan**



Gambar 1. Kegiatan Magang Penyuntingan, 22-23 November 2023

## **B. Pembahasan**

Hasil dari menyunting naskah pada artikel PLP 1 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjudul “pemanfaatan media canva dalam membuat poster pada pembelajaran teks persuasi” terdapat berbagai macam kesalahan dalam penulisan yang ada pada naskah artikel tersebut berupa ejaan, tanda baca, tipografi, kata baku, dan lain sebagainya. Dengan demikian, akan dipaparkan terkait kesalahan dalam berbahasa Indonesia pada kedua naskah artikel.

### **1. Tanda Baca**

Terdapat kesalahan pada tanda baca di dalam naskah artikel, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tanda koma**

“Menurut Anam, dkk (2022) inti pokok dari ciri-ciri poster yang harus dibuat, yaitu: 1) Pada poster terdapat komponen yang terdiri dari gambar dan kata, 2) Poster dihasilkan dengan warna yang menarik, nyaman dilihat, kontras dan kuat agar dapat menarik perhatian yang melihat atau membaca poster,”

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang disempurnakan, terdapat 14 penggunaan dari tanda baca koma, yaitu digunakan sebagai pemisah antara satu kalimat setara dengan kalimat setara berikutnya, yang diawali oleh kata-kata tertentu (tetapi, melainkan, sedangkan, kecuali). Dengan demikian, perbaikan pada kalimat di atas adalah “2) Poster dihasilkan dengan warna yang menarik, nyaman dilihat, kontras, dan kuat agar dapat menarik perhatian yang melihat atau membaca poster.” Perbaikan tersebut yaitu memberikan tambahan pada koma antara kata “kontras dan kuat.”

#### **b. Tanda Titik**

Pada kesalahan tanda baca titik yang terdapat dalam naskah artikel cukup terbilang sedikit. Berikut kalimat yang penggunaan tanda baca titik masih memiliki kekeliruan.

“Menurut Darmalaksana W. (dalam Darmalaksana, 2020) penelitian kualitatif digunakan untuk eksplorasi.”

Terdapat kesalahan penggunaan tanda titik (.) karena kalimat diatas masih merupakan kesatuan kalimat yang tidak terpisahkan.

## 2. Tipografi

Kesalahan tipografi, galat tipografi, atau salah tik adalah kesalahan yang dibuat pada saat proses mengetik. kesalahan tipografi sangat sering dijumpai oleh setiap orang yang menulis, berikut merupakan data dari kesalahan tipografi.

1. “Teori berlandaskan pada pemanfaataan kefokusian penelitian yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.”
2. “Peserta didik yang merasakan kebingungan dalam menentukan maupun menyusun desain poster dapat diberikan bantuan oleh guru maupun teman sekelasnya untuk dapat mendesaian sesuai dengan keingan dan menyesuaikan kebutuhan.”
3. “Model pembelejaran yang dapat memberikan peserta didik bisa aktif untuk keterlibatan belajar dan mengajar dalam bentuk kelompok yaitu pembelajaran kooperatif.”
4. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2006) dalam Nurhayatin, dkk (2020), menyatakan poster adalah plakat berisi gambar dan kata yang dipasang pada tempat umum.”
5. “Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengamati, dan dibersamai dengan pencatatan terhadap situasi atau prilaku objek yang menjadi sasaran.”

Data di atas merupakan kesalahan tipografi dalam setiap kalimat yang tertulis dalam naskah artikel. Kesalahan tersebut berupa salah tik. Pembetulan pada kalimat di atas dapat ditulis sebagai berikut.

1. “Teori berlandaskan pada pemanfaatan kefokusian penelitian yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.”
2. “Peserta didik yang merasakan kebingungan dalam menentukan maupun menyusun desain poster dapat diberikan bantuan oleh guru maupun teman sekelasnya untuk dapat mendesain sesuai dengan keinginan dan menyesuaikan kebutuhan.”
3. “Model pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik bisa aktif untuk keterlibatan belajar dan mengajar dalam bentuk kelompok yaitu pembelajaran kooperatif.”

4. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2006) dalam Nurhayatin, dkk (2020), menyatakan poster adalah plakat berisi gambar dan kata yang dipasang pada tempat umum.”
5. “Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengamati, dan dibersamai dengan pencatatan terhadap situasi atau perilaku objek yang menjadi sasaran.”

### **3.Kalimat Tidak Efektif**

Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat). Berikut data yang masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kalimat.

1. “Poster adalah salah satu bentuk gambar dan kata yang dipasang di tempat yang umum agar tujuan utama dalam menyampaikan suatu ide atau hal baru kepada banyak orang bisa di baca dengan baik.”
2. “Rekan-rekan kelompok PLP tahap 1 di SMAN 1 IMOGIRI yang selalu kebersamai saya ketika pelaksanaan observasi dan kerjasama yang telah dilakukan.”

Data di atas merupakan ketidaktepatan dalam penggunaan kalimat yang efektif. Pada data pertama terlihat kata “yang” digunakan lebih dari satu kali dalam satu kalimat yang berdekatan, sehingga akan terjadi pemborosan kata. Dengan demikian, pembenaaran pada kalimat tersebut yaitu “Poster adalah salah satu bentuk gambar dan kata yang dipasang di tempat umum agar tujuan utama dalam menyampaikan suatu ide atau hal baru kepada banyak orang bisa di baca dengan baik.”

Data kedua terdapat pemborosan kata pada kalimat “rekan-rekan kelompok”. Seharusnya ketika sudah menyebutkan kata “rekan-rekan” tidak perlu menyebutkan “kelompok”, karena maknanya masih berkaitan satu sama lain. Dengan demikian pembenaaran menjadi kalimat efektif yaitu “Rekan-rekan PLP tahap 1 di SMAN 1 IMOGIRI yang selalu kebersamai saya ketika pelaksanaan observasi dan kerjasama yang telah dilakukan.”

### C. Penutup

Magang penyuntingan merupakan kegiatan dengan melibatkan naskah sebagai bentuk bahan yang akan disunting. Seorang yang menyunting suatu naskah disebut sebagai penyunting. Naskah yang disunting dapat berupa karya fiksi maupun nonfiksi. Kegiatan penyuntingan melibatkan teori-teori yang berkaitan dengan kesalahan dalam penulisan sebelum akan diterbitkan dalam berbagai media, baik cetak maupun digital *online*.

Kegiatan magang penyuntingan dilakukan selama dua hari pada tanggal 22-23 November 2023 yang beranggotakan enam orang. Kegiatan magang tersebut dilakukan di gedung lab Universitas Ahmad Dahlan dan bekerjasama dengan P3K UAD. Naskah yang disunting berupa artikel ilmiah mahasiswa PLP 1, program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil magang penyuntingan pada artikel berjudul pemanfaatan media canva dalam membuat poster pada pembelajaran teks persuasi teridentifikasi beberapa kesalahan di antaranya adalah:

1. Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca tidak terlepas dari proses pengeditan. Kesalahan tanda baca yang ditemukan adalah tanda baca titik dan koma.

2. Kesalahan Tipografi

Kesalahan tipografi sering terjadi di setiap penulisan. Kesalahan tersebut terbilang minim karena hanya terdapat beberapa kalimat yang menandakan adanya tipografi pada naskah tersebut.

3. Kalimat Tidak Efektif

Penggunaan kalimat yang masih terdapat pemborosan kata sering terjadi. Namun, dalam naskah yang disunting minim sekali terdapat penggunaan kalimat yang tidak efektif.

## Daftar Pustaka

- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Diakses melalui laman <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 120-129. [https://dx.doi.org/10.17509/bs\\_jbpsp.v17i1.6963](https://dx.doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v17i1.6963)
- Mitaviana, A.G. (2019). Pelaksanaan Magang Penyuntingan di Yuma Pustaka sebagai Salah Satu Bentuk Penopang Eksistensi Penulis di Indonesia. INA-Rxiv <https://doi.org/10.31227/osf.io/t7z9f>
- Nurwicaksono, B. D., dan Amelia. D. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *Aksis*, 2(2), 138-153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*. Diakses melalui laman <https://www.academia.edu/download/55009038/80391-ID-penggunaankamus-besar-bahasa-indonesia.pdf>.